

## **PERAN KARANG TARUNA DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN PEMUDA DI DESA PLESUNGAN KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO**

**Elisa Nur Cahyanti**

11040254022 (S-1 PPKn, FIS, UNESA) elisanurcahyanti@gmail.com

**Listyaningsih**

0020027505 (PPKn, FIS, UNESA) listyapkn@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk menggambarkan peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran di desa Plesungan, (2) untuk mendeskripsikan kendala apa yang dihadapi Karang Taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda, (3) dan menganalisis solusi kendala dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Lokasi penelitian ini di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Informan penelitian ini adalah pengurus karang taruna dan anggota karang taruna Mitra Desa Plesungan. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran dilakukan melalui upaya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Upaya penyadaran dilakukan dengan cara sosialisasi program kerja dengan mengajak pemuda melalui media sosial, madding, dan kegiatan yang menarik. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan simpan pinjam meliputi koperasi, arisan, iuran remaja, peternakan burung puyuh, kerajinan lampu hias dari balon, pelatihan pembuatan pupuk organik, budidaya tanaman obat dan penjualan pulsa. Upaya pengembangan dengan melakukan pendampingan dan evaluasi. (2) Hambatan dari karang taruna Mitra yaitu permodalan dan lahan. (3) Solusi terhadap masalah permodalan dilakukan dengan cara mengajukan proposal permohonan dana kepada Dinas Sosial dan perusahaan setempat, iuran remaja, menjual kalender kegiatan dan solusi masalah lahan dilakukan dengan permohonan bantuan lahan secara sukarela kepada pemerintah Desa Plesungan dalam bentuk peminjaman lahan.

**Kata Kunci:** Peran Karang Taruna, mengurangi pengangguran

### **Abstract**

The aim of this study is (1) to describe the role of youth in reducing unemployment in the Plesungan village, (2) for describe constraints faced what Youth in reducing youth unemployment, (3) and analyze the solution constraints in reducing youth unemployment in the Plesungan, Kapas, Bojonegoro. This study uses a qualitative method with descriptive exploratory type of research. The location study was conducted in the Plesungan, Kapas, Bojonegoro because the youth in the village, including one youth who are active and have a lot of program activities in tackling youth unemployment. The informants are board members of youth and Mitra youth organization Plesungan village. Data was collected using in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that (1) the role of youth in reducing unemployment is done through the efforts of awareness, empowerment, and development. Awareness efforts carried out by the socialization of the work program by inviting the youth through social media, madding, and interesting activities. Empowerment efforts made by savings and loan activities include co-operatives, social gathering, dues teenagers, quail farm, craft decorative lights of the balloon, training of organic fertilizer, cultivation of medicinal plants and sales pulses. Development effort with mentoring and evaluation. (2) The resistance of youth organization namely capital and land. (3) The solution to the problem of capital is done by submitting a proposal for funding to the Department of Social Welfare and local companies, dues teens, selling a calendar of activities and solutions to problems of land is done with the land voluntarily request for help to the government in the form of lending Plesungan village land.

**Keywords:** Role of Youth, reduce unemployment.

## **PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan bagian dari sumber daya manusia yang perlu mendapat banyak perhatian karena di tangan generasi mudalah kelak akan meneruskan perjuangan pembangunan bangsa ini. Permasalahan yang muncul dalam proses pertumbuhan dan perkembangan generasi muda banyak mengalami masalah sosial seperti kenakalan remaja, narkoba, anak jalanan, pergaulan bebas, dan putus sekolah yang disebabkan faktor di dalam dirinya maupun diluar dirinya. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan penurunan kualitas yang tajam. Penurunan kualitas tersebut dapat berupa kemampuan berfikir, kemampuan berusaha, dan bahkan kemauan diri mengembangkan pikiran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan disebutkan bahwa, "Dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan Nasional". Dalam rangka untuk menanggulangi adanya penurunan kualitas pada generasi muda perlu dilakukannya kegiatan yang dapat berjalan terus-menerus yang melibatkan semua kalangan. Seperti kalangan keluarga, kalangan lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat dan terutama pemuda itu sendiri sehingga potensi dan kreativitasnya dapat tersalurkan dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya kerja sama pada semua kalangan, bukan hanya pada lembaga pendidikan saja yang pada umumnya bertugas menyalurkan potensi, kemampuan, dan sikap peserta didik untuk mewujudkan tujuan Nasional. Tidak cukup melalui lembaga pendidikan melainkan melalui lingkungan masyarakat juga diperlukan, yaitu berupa organisasi agar dapat meningkatkan potensi kreativitas yang dimiliki para pemuda.

Organisasi kemasyarakatan yang cukup populer dikalangan pemuda adalah Organisasi Karang Taruna. Organisasi Karang Taruna tidak semata-mata dirancang untuk mengisi kegiatan pemuda saja. Karang Taruna telah mengalami pasang surut dalam melakukan sejumlah aktivitas sehingga dapat diperhitungkan layak menjadi organisasi kepemudaan yang perlu diperhatikan eksistensinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/ HUK/ 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna disebutkan bahwa, "Karang Taruna adalah Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak

dibidang usaha kesejahteraan sosial." Organisasi Karang Taruna dibentuk untuk mengentaskan permasalahan di bidang usaha kesejahteraan sosial yang menyangkut perorangan, keluarga, atau kelompok yang tidak berfungsi secara fisik, psikologi, ekonomi, sosial-budaya sehingga dapat melaksanakan fungsinya dengan baik seperti tidak dapat terpenuhinya segala kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup selayaknya dan mampu mengembangkan diri.

Salah satu Organisasi Karang Taruna yang masih aktif hingga saat ini adalah Organisasi Karang Taruna Mitra di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa program-program kerja Organisasi Karang Taruna tersebut yang dijalankan hingga saat ini daripada Karang Taruna lainnya di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (O. Minggu, 1 Maret 2015).

Meskipun memiliki kegiatan-kegiatan positif seperti di atas tidak membuat Karang Taruna Desa Plesungan terlepas dari permasalahan terhadap para pemuda di desanya. Masih terdapat banyak permasalahan yang dihadapi pemuda Desa tersebut, permasalahan yang masih muncul yaitu pemuda pengangguran, putus sekolah dan kurangnya kreativitas pemuda dalam bidang usaha. Hal ini berdasarkan data dari desa yaitu rendahnya tingkat pendidikan pada Desa tersebut, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah dasar, tamatan sekolah dasar, dan tamatan sekolah menengah pertama adalah 1966 orang dari jumlah angkatan kerja usia 15 sampai 35 tahun sebanyak 1172 orang. Hal ini menandakan bahwa pengangguran tertutup yang berasal dari pemuda Desa Plesungan sangat besar (D. Sabtu, 28 Maret 2015). Realita yang terjadi ini membuat Karang Taruna Desa Plesungan ingin melakukan pengembangan potensi pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan kepada para pemudanya untuk mengurangi permasalahan pemuda di Desa tersebut. Dari permasalahan di atas, peran Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro berfokus pada penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan melalui berbagai program kerja yang ada dalam Karang Taruna tersebut.

Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/ HUK/ 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Dalam organisasi Karang Taruna selalu melibatkan pemuda yang mempunyai potensi perkembangan besar

untuk diberdayakan. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 dan 17, pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan: Pendidikan politik dan demokratisasi, sumber daya ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, seni, dan budaya, kepedulian terhadap lingkungan hidup; pendidikan kewirausahaan; dan/atau kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Pemuda berperan penting dalam pembangunan nasional, salah satunya sebagai agen perubahan yang dapat dikembangkan melalui organisasi kepemudaan sebagai tempat para pemuda untuk menyalurkan segala potensi yang dimilikinya. Penyadaran pemuda yaitu kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Penyadaran kepemudaan dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan berupa gerakan pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dalam memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global serta mencegah dan menangani resiko.

Pemberdayaan pemuda perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang dimaksud pengembangan kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah. Pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan sesuai dengan karakteristik daerah melalui pelatihan, pendampingan, dan/atau forum kepemimpinan pemuda.

Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.

Usaha ekonomi produktif adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan atau menciptakan lapangan kerja berbasis sumber daya lokal. Meningkatkan usaha ekonomi

produktif selain sebagai fungsi dari karang taruna juga sebagai tanggung jawab dari pemuda karang taruna harus produktif dalam ekonominya kelak. Usaha ekonomi produktif dilaksanakan oleh karang taruna dengan harapan dapat menjadi cikal bakal terbukanya kesempatan bekerja yang lebih luas bagi para anggotanya. Dengan membuka peluang kerja tersebut, para pemuda anggota karang taruna dapat menyalurkan kreativitas di bidang usaha yang dimilikinya.

Tabel 1 Bidang Usaha Ekonomi Produktif

No.	Bidang	Jenis Kegiatan
1.	Produksi	Kerajinan, konveksi, olahan pangan, alat perabotan, dll
2.	Perdagangan	Hasil bumi, produk olahan, barang-barang konsumen, dll
3.	Jasa	Perbengkelan, salon, pembayaran kolektif, desain, percetakan/sablon, kelompok usaha, koperasi, arisan, iuran remaja, dll
4.	Peternakan	Peternakan unggas, ikan, hewan peliharaan, dll
5.	Pertanian	Tanaman pangan, palawija, tanaman hias, pembibitan, dll

(<http://kataronline.wordpress.com>)

Teori peran (*role theory*) adalah perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Kata “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh sehingga dalam posisi tokoh tersebut, sang aktor diharapkan berperilaku tertentu. “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran” (Soekanto, 1990: 268). Senada dengan pengertian tersebut, dalam ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial peran yaitu “Tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu” (Koentjoroningrat, 1986:35).

Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Persons. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Persons akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” terkenal dengan skema AGIL, *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini (1) *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. (2) *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. (3)



Integration (*Integrasi*): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A.G.L). (4) *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Prinsip dari pemikiran Talcott Persons yaitu tindakan individu itu diarahkan pada tujuan. Tindakan itu terjadi pada kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedangkan unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Dalam tindakan tersebut dapat digambarkan yaitu individu dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai cara, individu itu dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantu dalam memilih tujuan yang akan dicapai dengan bimbingan nilai dan norma.

Dalam rangka untuk menanggulangi adanya penurunan kualitas pada generasi muda perlu dilakukannya kegiatan yang dapat berjalan terus-menerus yang melibatkan semua kalangan.

Karang Taruna sebagai salah satu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang kepemudaan dengan fungsinya menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Tugas pokok Karang Taruna untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial sehingga akan mengembangkan potensi pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan dengan program kerja yang dimiliki karang taruna tersebut. Selanjutnya melalui program kerja yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dari Karang Taruna untuk pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dapat memberikan dampak positif. Hal ini akan dianalisis dengan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Persons yang memiliki asumsi bahwa masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. Teori Fungsionalisme Struktural akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” dalam skema AGIL, *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah Peran Karang Taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro? (2) Apa saja kendala yang dihadapi Karang Taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan

Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro? (3) Bagaimana solusi Karang Taruna dalam menghadapi kendala mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Alasan memilih pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif adalah untuk mendeskripsikan dengan cara menggali data mengenai peran Karang Taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu *variable*, gejala atau keadaan. Setelah gejala, keadaan, *variable* dan gagasan dideskripsikan, maka kemudian mencoba menganalisis secara kritis bagaimana permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji, yaitu tentang “Peran Karang Taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini memilih lokasi di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, Jalan KH. Sholeh Nomor 56 Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Hal ini disebabkan karena Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro merupakan Karang Taruna yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan positif yang beragam daripada Karang Taruna lain di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Namun disamping banyaknya kegiatan positif yang dilakukan karang taruna Desa Plesungan tidak membuat karang taruna tersebut terlepas dari masalah pengangguran terhadap para pemudanya. Waktu penelitian ini dilakukan sejak diajukannya judul penelitian hingga penyusunan laporan skripsi yaitu pada bulan Oktober 2014 sampai Mei 2015.

Penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini adalah kepada pengurus Karang Taruna dan anggota-anggota Karang Taruna serta pengamatan langsung yang akan ditemui selama dilapangan, gunanya untuk mengetahui peran yang dilakukan karang taruna terhadap pemuda yang mengalami pengangguran di Desa Plesungan. Adapun informan yang dimaksudkan yaitu pengurus karang taruna (ketua umum karang taruna, ketua I, ketua II, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang usaha ekonomi produktif) dan anggota dari karang taruna

mitra Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan data sekunder dalam hal ini data-data yang diperoleh berupa arsip-arsip penyelenggaraan kegiatan yang telah dilakukan Karang Taruna tentang peran dari Karang Taruna tersebut karena melalui setiap kegiatan yang telah dilakukan Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, dokumen atau data terkait pelaksanaan program kerja karang taruna mitra, struktur organisasi karang taruna Desa Plesungan dan notulen rapat.

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif tidak hanya berperan dalam pengumpulan data tetapi juga berperan sebagai sumber data dan pengelola penelitian kualitatif. Peneliti terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subjek dan meluangkan waktu untuk mengamati aktivitas yang dilakukan subjek penelitian, maka dari itu kehadiran peneliti secara langsung sangat penting dalam penelitian kualitatif, agar informasi yang didapat relevan dengan tujuan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data yang telah diperoleh.

Dalam memilih informan penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*. Berdasarkan petunjuk dari *key informan* tersebut akan ditunjukkan kepada informan lain, begitu seterusnya sampai penelitian dianggap cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun narasumber dari penelitian ini yaitu (1) Wiji Astono selaku Ketua Umum Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang dipilih sebagai *key informan*. Alasan memilih ketua umum karang taruna desa Plesungan karena merupakan pemimpin dari organisasi tersebut, yang mengetahui banyak hal mengenai pelaksanaan program kerja yang dijalankan oleh karang taruna tersebut.

(2) Edi Kurniawan dan M. Wahyudi selaku ketua I&II Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Alasan memilih ketua I&II karang taruna karena merupakan tangan kanan dari ketua, dan mengetahui pelaksanaan dari program kerja Karang Taruna dengan baik. (3) Faisudin Susanto selaku Sekretaris Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Dengan alasan, sekretaris memiliki sejumlah dokumen rapat rutin perihal program-program kerja karang taruna tersebut. (4) Ratna Rahmawati selaku bendahara Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Alasan memilih bendahara sebab bendahara mengetahui asal mula pendanaan dan alur pendanaan bagi setiap

program kerja yang dilakukan karang taruna. (5) Anggota Karang Taruna Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Karena anggota merupakan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program usaha yang dilakukan karang taruna sehingga dipilih menjadi informan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengamatan terhadap pertemuan rapat rutin dari organisasi karang taruna dan pengamatan terhadap kegiatan dari program kerja karang taruna tersebut yang berhubungan dengan peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lengkap dan akurat tentang peran yang dilakukan karang taruna dalam mengurangi pengangguran dan apa kendala yang dihadapi karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda serta solusi yang dimiliki karang taruna tersebut dalam menghadapi kendala. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini bisa berasal darimana saja, sepanjang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yaitu pertama, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Kedua, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak ketika memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Tahapan selanjutnya adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo. Ketiga, penyajian data disajikan menggunakan teks naratif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara mengenai peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran sesuai fokus penelitian yang telah tersusun. Keempat, penarikan kesimpulan data yang telah terkumpul dan diolah pada tahap penyajian data kemudian ditarik sebuah kesimpulan/verifikasi sesuai fokus penelitian tentang peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan Triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi teknik dan sumber untuk pengumpulan data yang telah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Peran Karang Taruna dalam Mengurangi Pengangguran.**

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk Desa Plesungan adalah terdiri dari 760 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah total 2648 jiwa. Tingkat kemiskinan di Desa Plesungan dari data PPLS sejumlah 205 KK dari jumlah 760 KK. Hal ini didukung dengan tingkat pendidikan penduduk Desa Plesungan yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduk hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP).

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Plesungan akan dapat berpengaruh jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Berdasarkan data kependudukan, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah dasar, tamatan sekolah dasar, dan tamatan sekolah menengah pertama adalah 1966 orang dari jumlah angkatan kerja usia 15 sampai 35 tahun sebanyak 1172 orang. Hal ini menandakan bahwa pengangguran terbuka yang berasal dari pemuda Desa Plesungan sangat besar.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam memajukan tingkat sumber daya manusia (SDM) Desa Plesungan, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang nantinya akan mendorong tumbuhnya keterampilan wirausaha dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Namun tidak cukup dengan pendidikan saja, salah satunya melalui organisasi desa. Dengan berorganisasi masyarakat dapat menyalurkan potensinya dengan baik, seperti pada organisasi Karang Taruna Mitra Desa Plesungan.

Karang Taruna di Desa Plesungan bernama Karang Taruna Mitra yang berarti Muda, Intellect dan Terampil. Pada awal terbentuknya Karang Taruna Mitra tahun 1995 bermula dari perkumpulan antara remaja yang terjadi terus-menerus sehingga membuat salah satu remaja di Desa tersebut ingin menghidupkan kembali organisasi karang taruna dan memberi nama Organisasi karang taruna Mitra. Sejak saat itulah mulai benar-benar dijalankannya organisasi karang taruna Mitra Desa Plesungan. Keanggotaan organisasi karang taruna Mitra menjadi satu dengan organisasi kepemudaan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), dimana anggota PIK-R juga merupakan anggota karang taruna Mitra. Untuk menjadi pengurus dari karang taruna Mitra haruslah pemuda-pemudi dengan usia 16 tahun keatas dan mempunyai sertifikat TCRO (Training Centre Of Religion And Organization), dimana sertifikat ini diperoleh setelah mengikuti kegiatan keagamaan dan kepemimpinan setiap bulan Ramadhan.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat yang bergerak dalam bidang kepemudaan. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/ HUK/ 2010 tentang pedoman dasar karang taruna yang di dalamnya memuat tugas pokok karang taruna bersama pemerintah serta masyarakat menyelenggarakan pembinaan generasi muda. Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan mempunyai peran yang sangat strategis untuk pemuda-pemudi sebagai bagian dari pembangunan nasional yang perlu dikembangkan potensinya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Ketiga peran tersebut apabila disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan karang taruna Desa Plesungan, maka hasil yang diperoleh adalah:

Kegiatan penyadaran oleh karang taruna Mitra untuk mengajak pemuda pengangguran bergabung dengan karang taruna. Sesuai dengan tugas pokok karang taruna menyelenggarakan pembinaan pemuda melalui penyadaran. Penyadaran adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan atau upaya untuk mengajak pemuda-pemudi untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua umum karang taruna Mitra, Wiji Astono terkait upaya penyadaran yang telah dilakukan oleh karang taruna:

“memang pengurus karang taruna mitra telah menerapkan berbagai upaya untuk mengajak para pemuda pengangguran untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan karang taruna supaya itu mbak, mereka itu bisa sharing atau mengeluhkan apa saja kendala yang dihadapi sehingga gak punya kerjaan begitu, nantinya pastikan ada tindak lanjut dari kami. Nantinya akan kami usulkan program kerja yang sesuai. Upaya-upaya yang pernah kita lakukan itu mengajak mereka melalui grup di media sosial mbak seperti twitter, facebook dengan memposting foto kegiatan yang pernah kita lakukan dan juga melalui madding yang kita tempelkan di setiap pos ronda di seluruh Desa Plesungan, melalui sosialisasi juga pernah mbak.” (W. KUKT. Minggu 12 April 2015)

Dari penuturan yang disampaikan tersebut bahwa telah banyak upaya yang dilakukan karang taruna untuk menyadarkan pemuda-pemudi pengangguran untuk ikut berpartisipasi dan mengutarakan apa yang menjadi hambatannya sehingga belum dapat bekerja. Kegiatan yang dilakukan dengan bentuk upaya mengajak melalui media sosial, madding, dan sosialisasi serta melalui semangat yang ditunjukkan pengurus karang taruna untuk menyukseskan berbagai kegiatan karang taruna. Tujuan



dari kegiatan tersebut agar para pemuda-pemudi termotivasi untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan karang taruna sehingga potensinya akan dapat disalurkan dengan baik. Penyadaran merupakan bentuk penanganan dari adanya masalah pengangguran yang telah terjadi di Desa Plesungan.

Pada awal pergantian kepengurusan karang taruna Mitra telah melakukan sosialisasi program kerja. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan maksud agar pemuda dapat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna. Pemuda-pemudi juga diajak untuk dapat mengutarakan pendapatnya tentang jenis kegiatan apa yang ingin dilakukan selama bergabung dalam organisasi karang taruna. Para pengurus karang taruna akan berupaya menambahkan jenis kegiatan yang menjadi pendapat pemuda-pemudi dalam program kerja yang akan diterapkan dalam bentuk kegiatan.

Mengajak pemuda-pemudi untuk turut serta dalam setiap kegiatan karang taruna memang bukan sesuatu yang mudah seperti pernyataan yang telah diungkapkan Wiji Astono, yang kemudian diperkuat oleh pemaparan dari ketua I karang taruna mitra Edy Kurniawan yang mengatakan sebagai berikut:

“masalah mengajak pemuda itu memang sulit mbak, kalau kita hanya melakukan sosialisasi program kerja, mengupdate facebook atau twitter saja mereka abaikan mbak, jadi gimana caranya mereka itu tertarik sama apa yang kita lakukan, nah salah satunya melalui semangat dari pengurus, kalau program kerja kita sukses misalnya saja ada pertandingan sepak bola terus berhadiah, ada nonton bareng ada hadiahnya juga, ada rekreasi otomatis mereka berfikir ooh enak ya ikut karang taruna ooh ada banyak hadiah jadi mereka tertarik secara tidak langsung” (W. KIKT. Minggu, 12 April 2015)

Penyadaran pemuda yang dilakukan pengurus karang taruna telah mencapai maksimal. Kesungguhan menjalankan organisasi karang taruna juga telah diperlihatkan oleh setiap pengurus. Hal ini dibuktikan dengan kesanggupan pengurus untuk mengadakan kegiatan publik dengan hadiah yang besar. Karang taruna Mitra telah melakukan kegiatan jalan santai dan pertandingan sepak bola yang mendapat sambutan baik dari pemuda-pemudi maupun warga Desa Plesungan. Pengurus telah berupaya untuk mendapatkan sponsor-sponsor yang menarik agar dalam setiap kegiatannya dapat memberikan hadiah yang besar. Hal ini juga merupakan bagian dari penyadaran kepada pemuda-pemudi untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan karang taruna.

Semua kegiatan yang dilakukan karang taruna Mitra berdasarkan pada visi dan misi yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk menanggulangi permasalahan yang ada pada pemuda-pemudi Desa Plesungan. Salah satu misi dari karang taruna mitra yaitu membentuk pemuda-pemudi yang aktif, kreatif, dan terampil sehingga untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya kesadaran pemuda-pemudi untuk turut serta berpartisipasi mewujudkannya. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang anggota karang taruna yang saat ini aktif mengikuti kegiatan karang taruna Eko Prastyo, pemuda 18 tahun yang putus sekolah menengah kejuruan sebagai berikut:

“enak mbak ikut karang taruna, banyak kegiatannya dan bermanfaat saya suka soalnya ada aktifitas yang saya lakukan selain di rumah saja. Dan juga saya tertarik ikut itu gak cuma kegiatan jalan santai apa lomba mbak tapi juga ada pondok Ramadhan, mas-mas juga mbak-mbaknya itu ngasih tau di sms kalau ada kegiatan jadi saya suka ikut” (W. AKT. Minggu, 19 April 2015)

Tidak hanya kegiatan publik yang dapat menarik minat pemuda-pemudi untuk mengikuti setiap kegiatan dari karang taruna, namun juga kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Kegiatan TCRO (Training Centre Of Religion And Organization) dilakukan setiap bulan Ramadhan dengan bentuk kegiatan berupa pondok Ramadhan dan ceramah dengan tema-tema kepemudaan yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Kegiatan-kegiatan karang taruna Mitra digunakan untuk menarik minat pemuda-pemudi untuk berorganisasi dan menjadi bagian dari karang taruna tersebut. Selain kegiatan publik lomba-lomba setiap hari kemerdekaan, banyak pula kegiatan yang dapat menarik minat pemuda-pemudi misalnya pertandingan sepak bola, pelatihan kepemimpinan, usaha ekonomi produktif, kegiatan keagamaan, membuat madding, nonton bareng, berwisata.

Disamping penyadaran untuk menyelenggarakan pembinaan pemuda dengan berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan karang taruna, juga dilakukan pemberdayaan terhadap pemuda-pemudi pengangguran. Pemberdayaan pemuda seperti dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan perlu dilakukan secara terarah, terencana, dan sistematis untuk mengarahkan potensi pemuda sesuai bakat yang dimilikinya, seperti yang wawancara dengan Wiji Astono selaku ketua umum karang taruna Mitra sebagai berikut:

“untuk memberdayakan pemuda pengangguran kita ada bidang usaha ekonomi produktif mbak, bidang uep itu ada banyak usaha yang kita jalankan. Memang

uep itu menjadi salah satu program dari karang taruna, jadi selama saya dan teman-teman mengikuti bimtek mewakili karang taruna se-Bojonegoro di Surabaya, uep itu penting adanya dalam sebuah karang taruna. Nah untuk uep sendiri kita ada simpan pinjam yang di dalamnya ada koperasi, iuran remaja itu setiap kali ada rapat mbak sebulan sekali, dan arisan itu setiap minggu. Sedangkan peternakan kita ada tenak burung puyuh, kita juga melakukan penjualan pulsa karena itu yang paling mudah berkembangnya, kita juga sedang mencoba membudidayakan tanaman obat, kita juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik, dan yang baru-baru ini kita kembangkan itu kerajinan lampu hias dari balon mbak..” (W. KUKT. Minggu, 12 April 2015)

Organisasi karang taruna Mitra pernah ditunjuk sebagai perwakilan karang taruna di Bojonegoro untuk melakukan bimbingan teknik karang taruna seluruh Jawa Timur. Hal ini menunjukkan keseriusan pengurus karang taruna dalam menjalankan aktifitas kepemudaannya yaitu untuk memberdayakan pemuda yang mengalami masalah pengangguran dengan membentuk usaha ekonomi produktif. Usaha ekonomi produktif memang merupakan salah satu program kerja yang ada di dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/ HUK/ 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Upaya dari karang taruna mitra di wujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti simpan pinjam (koperasi, iuran remaja, dan arisan), peternakan burung puyuh, kerajinan lampu hias, penjualan pulsa dan pembudidayaan tanaman obat. Hal ini ditujukan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada pemuda pengangguran seperti yang disampaikan oleh ketua I karang taruna:

“...sebenarnya kalau banyak pemuda menganggur itu banyakan putus sekolah mbak terus dia kan kurang pengalaman dan pengetahuan buat bekerja, disini kita sediakan tempat buat mereka supaya belajar bekerja jadi mereka kan dapat pengalaman. Makanya kita buat berbagai macam kegiatan, seperti yang baru-baru ini kita lakukan itu membuat lampu hias dari balon tapi ya gitu mbak masih gagal-gagal terus jadi kita juga perlu bekerja sama gimana caranya buat biar tidak gagal lagi. Sebelumnya juga kita pernah melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik bersama pemerintah desa.” (W. KIKT. Minggu, 12 April 2015)

Karang taruna Mitra dan pemerintah Desa Plesungan mempunyai kerjasama yang baik seperti yang dituturkan

ketua I karang taruna Edy Kurniawan sehingga upaya apapun yang dilakukan karang taruna terhadap pemuda pengangguran selalu mendapat dukungan yang positif dari pemerintah Desa Plesungan, hal ini dibenarkan melalui pernyataan yang dinyatakan oleh Wiji Astono ketua umum karang taruna mitra:

“...Alhamdulillahnya mbak pemdes Plesungan ini sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, setiap kita mau melakukan kegiatan apa gitu pasti di dukung mbak. Pernah kita mau melakukan kegiatan yang bisa dikatakan besar karena butuh dana besar langsung disetujui dan dananya juga cepet turun, jadi kami bersyukur sekali. Untuk kegiatan uep ini sendiri kan pastinya butuh dana yang besar ya mbak, jadi kalau masalah dana dari Desa itu kita tidak pernah ambil pusing soalnya lancar-lancar saja. Jadi pemdes itu juga berperan besar dalam sebagian besar kegiatan yang kita lakukan, selain pemberian izin, dana dan terlebih lagi beliau-beliau itu mau terlibat secara langsung dengan kegiatan kami, dan mau memberikan masukan demi kelancaran usaha yang kami lakukan.” (W. KUKT. Minggu, 12 April 2015)

Keterlibatan pemerintah Desa Plesungan sebagai bentuk dukungan terhadap karang taruna dalam upaya memberdayakan pemuda yang mengalami pengangguran tentunya membuat pengurus dan anggota karang taruna Mitra semakin memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas lagi dalam menjalankan usaha ekonomi produktif yang sedang dikembangkan dalam karang taruna tersebut seperti yang dikemukakan oleh Mad Rifa'i (15 tahun), seorang anggota karang taruna yang tidak menamatkan pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama sebagai berikut:

“kemarin aku itu diajari mbak caranya membuat pupuk organik sama mbak mas e karang taruna sama bapak-bapak juga mbak, diajakin panen telur puyuh. Jadi tau aja mbak gimana carane bikin pupuk. Itu pengalaman yang bermanfaat mbak.” (W. AKT. Minggu, 19 April 2015)

Proses pendampingan terhadap kegiatan di bidang usaha ekonomi produktif juga dilakukan oleh pengurus karang taruna Mitra melalui koordinator bidang usaha ekonomi produktif dengan cara memantau usaha yang dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Triono selaku perwakilan dari koordinator Bidang Usaha Ekonomi Produktif:



“masalah pendampingan tentu saja kita lakukan mbak dengan memantau jalannya usaha kita, seperti penjualan pulsa tentu saja kita lihat berapa yang sudah kita hasilkan. Kalau iuran remaja itu setiap kita ada rapat rutin tanggal 15 kita iuran sebesar Rp. 5000,- jadi kalau misalnya dana kita kurang untuk kegiatan apa kita bisa pinjam iuran itu dulu, kalau peternakan tentu saja kita pantau terus makanannya, burung puyuhnya, kandangnya ya gitu-gitulah mbak.” (W. KBUEP. Minggu, 12 April 2015)

Karang taruna Mitra telah melakukan pemberdayaan pemuda-pemudi melalui usaha ekonomi produktif salah satunya dengan adanya peternakan burung puyuh. Peternakan tersebut telah terawat dengan baik sehingga dapat dipanen telur puyuhnya. Peternakan burung puyuh ini merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan berpotensi untuk mengurangi pengangguran di Desa Plesungan. Jika peternakan dapat berjalan dengan baik dan penjualannya menguntungkan tentu saja akan memerlukan tenaga kerja yang besar pula, hal ini akan membuat pemuda-pemudi Desa Plesungan berpeluang besar untuk mendapatkan pekerjaan.

Tidak berbeda dengan peternakan burung puyuh, budidaya tanaman obat juga merupakan salah satu usaha yang dapat dikembangkan dengan baik. Budidaya tanaman obat dapat membuka lapangan pekerjaan kepada pemuda-pemudi Desa Plesungan, jika tanaman obat dapat dipasarkan dengan baik maka hasilnya bisa digunakan untuk modal membeli lahan yang memungkinkan untuk dapat membuka lapangan pekerjaan yang menjanjikan.

Pemberdayaan pemuda pengangguran yang dilakukan karang taruna Mitra dilakukan dalam bentuk kegiatan dalam bidang usaha ekonomi produktif dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan seperti simpan pinjam (koperasi, iuran remaja, dan arisan), peternakan burung puyuh, kerajinan lampu hias, penjualan pulsa dan pembudidayaan tanaman obat. Dalam memberdayakan pemuda yang mempunyai masalah pengangguran karang taruna bersama pemerintah desa melakukan kerjasama yang sangat baik. Serta pendampingan yang dilakukan koordinator bidang usaha ekonomi produktif juga dilakukan sebagaimana mestinya, artinya telah terjadi kerjasama yang sistematis antara pemerintah desa, pengurus karang taruna, koordinator masing-masing bidang dan pemuda anggota karang taruna yang mengalami masalah pengangguran. Usaha yang sangat berpotensi untuk mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan adalah peternakan burung puyuh, budidaya tanaman obat, kerajinan lampu hias, dan penjualan pulsa.

Upaya untuk mengembangkan potensi pemuda setelah adanya kesadaran dan pemberdayaan merupakan sebuah tindak lanjut atas apa yang telah diupayakan sebelumnya. Upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna Mitra sebagai tindak lanjut terlaksananya usaha untuk mengurangi pengangguran adalah sebagai berikut:

“setelah adanya program kerja yang kami lakukan, kami berupaya semaksimal mungkin konsisten terhadap apa yang sudah kami mulai mbak. Kami sudah berupaya sedemikian rupa menularkan pengalaman dan pengetahuan kepada anggota kami, kembali lagi kepada mereka bagaimana merespon hal positif yang kami berikan. Tapi kami juga tidak lantas begitu saja lepas tangan kami juga tetap melakukan pendampingan dengan memantau secara rutin usaha tersebut.” (W. KUKT. Minggu, 12 April 2015)

Sehubungan dengan adanya pengembangan pemuda upaya yang dilakukan pengurus karang taruna Mitra yaitu semaksimal mungkin konsisten terhadap usaha atau kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap usaha tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Edy Kurniawan selaku ketua I karang taruna Mitra sebagai berikut:

“upaya lanjutan setelah mengajak pemuda pengangguran mengikuti karang taruna dan diberikan pelatihan itu memantau terus-menerus mbak, jadi kita kan ada rapat rutin yang dilakukan setiap tanggal 15 setiap bulan, disitu kita juga ada evaluasi terhadap berbagai bidang kerja yang kita punya, kita sharingkan apa ada hambatan. Jadi otomatis nanti kita tau kesulitannya, pada intinya kita damping teruslah mereka ini..” (wawancara tanggal 12 April 2015)

Ada beberapa peran yang dilakukan karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda salah satunya melalui peran pengembangan dengan melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan karang taruna Mitra. Berdasarkan hasil observasi tanggal 12 April 2015 bertepatan dengan rapat rutin bersamaan pula dengan evaluasi yang dilakukan karang taruna Mitra, terlihat bahwa saat rapat rutin berlangsung para anggota maupun pengurus karang taruna serius dalam mendengarkan dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan pengurus kepada anggota karang taruna terkait jalannya usaha yang telah dilakukan (O. Minggu, 12 April 2015).

Berdasarkan hasil observasi pada rapat rutin setiap satu bulan sekali yang diadakan karang taruna Mitra untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan atau usaha yang dijalani karang taruna tersebut, tujuannya untuk memberikan wadah kepada anggotanya untuk dapat menyuarakan apa yang menjadi pendapatnya. Hal tersebut setidaknya dapat menjadikan anggota benar-benar terlibat dalam usaha tersebut.

Seperti yang diungkapkan salah seorang anggota bernama Didik Suhendra, pemuda berusia 16 tahun yang hanya menamatkan pendidikannya sampai sekolah menengah pertama sebagai berikut:

“eemmm... setiap kali kita selesai diberikan pelatihan kita ditanyai apa ada yang kesulitan, terus sudah mengerti? Begitu kayak sekolah gitu mbak. Soalnya kita praktek ya kita ngerti, terus kalau ada rapat kita ditanyai apa rugi apa tidak terus kalau rugi kita harus gimana” (W. AKT. Minggu, 19 April 2015)

upaya pengembangan yang dilakukan oleh pengurus karang taruna Mitra berupa upaya maksimal konsisten terhadap usaha yang telah dijalankan dengan melakukan pendampingan dan memantau jalannya usaha secara bertahap serta mengevaluasi hasilnya setiap bulan dengan menanyakan kepada setiap anggota karang taruna yang terlibat dengan tujuan agar dapat memantau sejauh mana potensi anggotanya berkembang melalui usaha tersebut. Evaluasi dilakukan agar ketika anggota telah terjun di masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasannya untuk membangun usaha sendiri.

Setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna Mitra Desa Plesungan tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan dari sebuah kegiatan akan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan seterusnya, seperti yang dipaparkan oleh ketua umum karang taruna Wiji Astono sebagai berikut:

“kendala yang dihadapi karang taruna pasti banyak mbak, ya itu juga kan buat pelajaran kita buat kedepannya. Kendala yang kita hadapi mulai dari kesadaran itu mbak, kesadaran dari pemuda itu kan sulit sekali ditumbuhkan mbak. Ya tahu sendiri mbak, pemuda-pemudi sekarang itu orientasinya uang mbak, pasti kalau sekedar diajak lewat sms atau sosialisasi saja mikirnya dapat apa? Nah dari pemikiran yang begitu itu mbak yang membuat salah satu kendala dari karang taruna ini.” (W. KUKT. Minggu, 12 April 2015)

Menurut Wiji Astono, hambatan yang dihadapi karang taruna Mitra salah satunya yaitu kesadaran dari pemuda-pemudi Desa Plesungan dalam mengikuti setiap kegiatan positif yang dilakukan karang taruna Mitra. Berdasarkan wawancara dengan ketua I karang taruna bahwa tidak hanya kesadaran rendah yang menjadi hambatan dari karang taruna Mitra, namun juga waktu dimana keaktifan anggota akan cenderung berkurang ketika sudah berumah tangga. Bendahara dari karang taruna Mitra menambahkan tentang hambatan yang dialami karang taruna tersebut:

“kendala yang kita hadapi itu lahan mbak buat budidaya dalam permodalan juga terdapat hambatan mbak, walaupun rincian dana yang telah disusun sedemikian rupa masih saja ada kurangnya mbak. Padahal masalah dana dari desa itu sangat terbilang lancar.” (W. BKT. Minggu, 12 April 2015)

Menurut Wiji Astono, hambatan yang dihadapi karang taruna Mitra salah satunya yaitu kesadaran dari pemuda-pemudi Desa Plesungan dalam mengikuti setiap kegiatan positif yang dilakukan karang taruna Mitra. Hambatan lainnya diungkapkan oleh ketua I karang taruna Edy Kurniawan:

“banyak kendala yang kita hadapi selama menjalankan tugas mbak, pemuda-pemudi Desa Plesungan sama dengan pemuda-pemudi pada umumnya mbak susah kalau diajak gabung buat kegiatan yang seperti ini. Ya maklum juga ada yang masih sekolah, biasanya alasannya ada ujianlah, ada yang udah kerja jadi pulangnyanya juga sore jadi gak sempatlah, banyaklah mbak kalau alasan-alasan begitu. Selain kesadaran yang rendah, ada juga waktu mbak, jadi kalau pemuda-pemudi itu sudah berumah tangga jadi kurang keaktifannya, mungkin karena banyak yang diurus ya mbak. Selain itu kendala lainnya modal dan lahan untuk tanaman obat (W. KIKT. Minggu, 12 April 2015)

Berdasarkan wawancara dengan ketua I karang taruna bahwa tidak hanya kesadaran rendah yang menjadi hambatan dari karang taruna Mitra, namun juga waktu dimana keaktifan anggota akan cenderung berkurang ketika sudah berumah tangga. Bendahara dari karang taruna Mitra menambahkan tentang hambatan yang dialami karang taruna tersebut:

“kendala yang kita hadapi itu lahan mbak buat budidaya dalam permodalan juga terdapat hambatan mbak, walaupun rincian dana yang

telah disusun sedemikian rupa masih saja ada kurangnya mbak. Padahal masalah dana dari desa itu sangat terbilang lancar.” (W. BKT. Minggu, 12 April 2015)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pengurus karang taruna dapat disimpulkan hambatan yang paling serius dalam hal mengurangi pengangguran pemuda, datang dari permodalan yang kadang tidak sesuai dengan rincian para pengurus karang taruna. Hambatan lain berasal dari kurangnya lahan yang digunakan untuk pembudidayaan tanaman obat.

Adanya hambatan tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh karang taruna Mitra sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Wiji Astono selaku ketua umum dari karang taruna Mitra:

“ketika ada kendala seperti itu tentunya ada solusi yang sedikit membantu misalnya saja kesadaran pemuda-pemudi yang kurang itu seperti yang sudah saya katakan sebelumnya juga terkait mengajak pemuda dengan memberikan informasi pada pemuda tentang karang taruna dan tentunya sosialisasi program kerja karang taruna pemerintah desa juga ikut bersosialisasi agar warganya ini menerima kegiatan yang positif ini, ada juga konsultasi antar pemuda ya sharing-sharing gitu mbak” (W. KUKT. Minggu, 12 April 2015)

Solusi pertama yang ditawarkan yaitu penyadaran kepada pemuda-pemudi dengan sosialisasi yang dilakukan karang taruna dan pemerintah desa. Selain kesadaran pemuda-pemudi yang rendah, waktu juga merupakan hambatan yang dialami karang taruna mitra yang dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan pada hari libur kerja atau sekolah dan hari libur Nasional. Selain dua hambatan tadi terdapat hambatan yang lainnya yang paling berpengaruh untuk mengurangi pengangguran pemuda yaitu permodalan dan lahan seperti yang diungkapkan Bendahara dan ketua umum karang taruna:

“mengenai permodalan selain dari pemerintah desa, kita juga pernah mengajukan proposal tentang usaha ekonomi produktif kepada Dinas Sosial dan Alhamdulillah cair, selain itu untuk kegiatan besar kita ajukan proposal juga kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Plesungan, contohnya saja dealer sepeda motor dekat jalan raya itu mbak, kita juga

penah menjual kalender kegiatan, dan kita kan juga memiliki sedikit uang setiap kali iuran rapat mbak. Jadi mungkin kalau hambatan permodalan kita bisa atasi mbak kalau lahan itu butuh sukarelawan mbak, jadi ini kita pakai lahan dari perangkat Desa walaupun lahan sempit seadanya mbak” (W. KUKT. Minggu, 12 April 2015)

Hambatan yang paling dasar dalam mengurangi pengangguran pemuda yaitu permodalan dapat diatasi dengan membuat proposal yang ditujukan pada Dinas Sosial dan perusahaan yang berada di lingkungan Desa Plesungan, iuran remaja, dan dengan menjual kalender kegiatan. Dan untuk hambatan lahan dapat diatasi dengan peminjaman lahan pemerintah desa yang telah disetujui pemiliknya, artinya mendapat bantuan sukarela dari pemerintah Desa Plesungan.

Pengurus karang taruna Mitra telah berperan semaksimal mungkin dalam menjalankan program kerja dari karang taruna tersebut, dalam proses menjalankan program kerja tentunya ada berhasil dan tidaknya. Seperti yang disampaikan oleh Wiji Astono selaku ketua umum karang taruna Mitra tanggal 12 April 2015, bahwa jika program kerja karang taruna tidak berjalan dengan semestinya akan dilakukan pembenahan dalam segi pengkaderan dengan mencari calon pengurus yang mempunyai minat yang besar terhadap karang taruna, yang kedua melakukan evaluasi setelah dilakukannya kegiatan, dan yang terakhir meminta saran dari penasehat karang taruna dan pemerintah Desa.

Kesuksesan usaha yang dilakukan karang taruna akan berpengaruh pada berkurangnya atau tidaknya pengangguran pemuda di Desa Plesungan. Oleh karena itu, upaya maksimal telah dilakukan oleh para pengurus karang taruna untuk menyukseskan usaha yang dijalani karang taruna Mitra Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang peran yang dilakukan karang taruna dalam mengurangi pengangguran, teori yang paling cocok digunakan untuk menganalisis adalah teori structural fungsional milik Talcott Parsons (Ritzer, 2008) karena terdapat empat fungsi penting yang diperlukan dalam semua sistem yaitu:

Pertama, *adaption* (adaptasi) sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Karang taruna Mitra telah menerapkan *adaption* dari teori structural fungsional menurut Talcott Parsons dalam bentuk pembuatan program kerja. Program kerja tersebut dibuat



untuk menanggapi situasi bahwa pemuda-pemudi Desa Plesungan banyak yang berstatus pengangguran. Dari adanya hal tersebut, membuat organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan ini mengambil langkah untuk membuat program kerja dengan banyak bidang. Namun, yang di utamakan untuk pemuda-pemudi pengangguran adalah pada bidang ekonomi produktif dengan harapan dapat mengurangi masalah pengangguran yang terjadi di Desa Plesungan. Untuk dapat mengurangi pengangguran melalui program kerja usaha ekonomi produktif dibutuhkan waktu tidaklah singkat, yaitu selama 3 tahun selama masa jabatan dari pengurus karang taruna periode 2013 – 2016.

Ada beberapa jenis kegiatan dari program kerja usaha ekonomi produktif diantaranya: (a) Meningkatkan kegiatan usaha khususnya dibidang koperasi yang bertujuan meningkatkan perekonomian anggota karang taruna. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu arisan (dilakukan seminggu sekali), iuran remaja (dilakukan setiap tanggal 15 atau sebulan sekali). (b) mengadakan kursus dan latihan keterampilan. (belum ada bentuk kegiatannya). (c) Mengadakan kegiatan ekonomi produktif di bidang kuliner, peternakan, kerajinan. Dengan bentuk kegiatan peternakan burung puyuh dan kerajinan lampu hias. (d) Kegiatan-kegiatan lain yang bersifat ekonomi produktif sesuai lingkungan setempat. Dengan bentuk kegiatan membudidayakan tanaman obat dan penjualan pulsa. (e) Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, dengan melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap bidang di bawah tanggung jawab koordinator di setiap bidang. Jadi selama kurun waktu 3 tahun karang taruna tidak melaksanakan semua jenis kegiatan dalam program kerja melainkan dilaksanakan secara bertahap, seperti jenis kegiatan kursus dan latihan keterampilan, karang taruna Mitra belum membuat rincian bentuk kegiatan yang dilakukan.

Program kerja yang paling potensial untuk mengurangi pengangguran adalah peternakan burung puyuh, budidaya tanaman obat, kerajinan lampu hias dan penjualan pulsa. Usaha-usaha dari program kerja tersebut dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda-pemudi Desa Plesungan yang belum bekerja atau pengangguran.

Kedua, *goal attainment* (pencapaian tujuan) yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Karang taruna Mitra juga telah menerapkan *goal attainment* dari teori *structural* fungsional menurut Talcott Parsons dalam bentuk visi dan misi yang ada dalam organisasi karang taruna Mitra. Visi dan misi dijadikan pedoman jangka panjang dalam mengarahkan kemana organisasi akan dibawa. Selain itu visi dan misi

juga digunakan sebagai tujuan utama dari sebuah organisasi. Visi dari karang taruna Mitra yaitu mewujudkan pemuda yang intelek, terampil dan religius sesuai dengan nama karang taruna Mitra. Sedangkan misi dari karang taruna mitra yaitu mewujudkan pemuda-pemudi yang berpengetahuan dan berwawasan luas. Misi ini akan diwujudkan dengan upaya pengurus karang taruna dalam memberikan pelatihan agar pengetahuan pemuda-pemudi dapat berkembang.

Sedangkan misi membentuk karakter pemuda-pemudi yang berintegritas atau sempurna dan meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi terhadap pentingnya nilai agama. Para pengurus karang taruna telah berupaya mewujudkannya dengan diadakannya kegiatan pada setiap bulan Ramadhan. Misi membentuk pemuda-pemudi yang aktif, kreatif, dan terampil diwujudkan dalam bentuk kegiatan usaha ekonomi produktif, yang terdiri dari banyak usaha yang dilakukan serta diadakannya evaluasi setelah kegiatan yang dilakukan karang taruna Mitra.

Misi karang taruna Mitra untuk memberikan layanan informasi dan konserling kesehatan reproduksi remaja, diwujudkan dengan dibentuknya PIK-R (Pusat Informasi dan Konserling Remaja). PIR-R berisi kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dan juga menyediakan layanan konsultasi bagi pemuda-pemudi Desa Plesungan yang mengalami masalah terhadap organ reproduksinya maupun masalah keremajaan lainnya.

Berdasarkan visi dan misi dari karang taruna mitra akan diwujudkan dengan program kerja yang mendukung dari adanya visi dan misi tersebut. Jadi dalam penerapan teori *structural fungsional* menurut Talcott Parsons, karang taruna mitra sudah menerapkan dari sistem pencapaian tujuan dengan menjadikan pemuda-pemudi Desa Plesungan memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter yang sempurna, dan sadar akan pentingnya nilai agama dengan cara mengembangkan program kerja yang dibagi menjadi beberapa bidang oleh karang taruna Mitra. Sehingga pemuda-pemudi Desa Plesungan dapat mempunyai pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam bidang usaha untuk mengentaskan permasalahan pengangguran yang ada dalam desa tersebut.

Ketiga, *integration* (integrasi) sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.

Karang taruna Mitra menerapkan *integration* dari teori *structural fungsional* menurut Talcott Parsons dalam bentuk pengaturan antar hubungan atau bagian-bagian dari komponen organisasinya. Pengaturan antar hubungannya dalam bentuk kerjasama yang baik antara Dinas Sosial, Pemerintah Desa Plesungan, Pengurus Karang Taruna, Koordinator setiap bidang program kerja,

anggota karang taruna. Dimana kerjasama yang baik telah dibangun mulai dari Dinas Sosial yang telah memberikan sumbangan dana terhadap jalannya program usaha ekonomi produktif. Pemerintah Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan aliran dana terhadap kelancaran program kerja yang dilakukan karang taruna serta memberikan arahan, saran dan masukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan yang dijalankan karang taruna mitra. Pemerintah Desa Plesungan juga telah menjadi pelindung dan penasehat dari karang taruna.

Untuk pengurus karang taruna, koordinator bidang kerja karang taruna, dan anggota dari karang taruna telah terjadi kerjasama yang sangat baik. Dimana pengurus karang taruna mulai dari ketua umum karang taruna, ketua I, ketua II, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, tidak akan dapat bekerja menjalankan perannya tanpa adanya koordinator setiap bidang program kerja. Koordinator setiap program kerja yang memantau dan bertanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing. Koordinator setiap bidang mempunyai peran yang sangat penting untuk mengarahkan anggotanya agar dapat bekerja dengan baik.

Dari beberapa koordinator bidang dalam program kerja karang taruna mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk menyukseskan program kerja yang telah dirumuskan. Berdasarkan bagian-bagian tersebut terdapat kerjasama yang baik untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada pemuda-pemudi Desa Plesungan.

Keempat, *latency* (latensi atau pemeliharaan pola) sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Karang taruna mitra juga telah menerapkan *latency* atau pemeliharaan pola dari teori struktural fungsional menurut Talcott Parsons dalam menjalankan jenis kegiatan dalam program kerja periode 2013 -2016 yaitu berkaitan dengan peran. Peran yang dilaksanakan melalui kegiatan oleh karang taruna mitra meliputi 3 (tiga) yaitu penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan.

Penyadaran yaitu suatu upaya dari karang taruna mitra untuk mengajak pemuda dan pemudi Desa Plesungan untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tersebut. Upaya mengajak yang dilakukan karang taruna dengan berbagai cara yaitu dengan bersosialisasi, mengajak dengan media sosial, mengajak dengan madding, dan mengajak dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Upaya penyadaran karang taruna dengan bersosialisasi dilakukan karang taruna dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilakukan selama periode masa jabatan 2013- 2016. Upaya sosialisasi juga dilakukan oleh pemerintah desa guna mendukung kegiatan yang dilakukan karang taruna.

Upaya yang kedua dilakukan karang taruna melalui media sosial dengan memposting foto kegiatan yang pernah dilakukan karang taruna melalui akun grup facebook dan twitter. Penyadaran oleh karang taruna melalui media sosial karena kebanyakan pemuda-pemudi memiliki akun facebook maupun twitter yang sebagian besar waktu digunakan untuk bermain media sosial. Upaya berikutnya dilakukan melalui pemasangan madding tentang kegiatan yang dilakukan karang taruna. Isi madding berupa kumpulan foto-foto kegiatan yang dijadikan satu dan diberikan keterangan yang akhirnya ditempel pada pos ronda di seluruh Desa Plesungan. Peletakan madding pada setiap pos ronda, di harapkan pos ronda yang ada di dekat jalan merupakan perlintasan yang biasa di lalui banyak orang.

Upaya selanjutnya yang dilakukan karang taruna yaitu mengajak pemuda melalui kegiatan yang akan menarik minat pemuda-pemudi. Dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan karang taruna, seperti melakukan pertandingan persahabatan, kompetisi H. Choiri Cup dengan hadiah-hadiah yang menarik, berwisata, lomba dan pentas seni pada hari kemerdekaan juga merupakan bentuk penyadaran karang taruna kepada pemuda-pemudi. Dengan menyukseskan setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna secara tidak langsung pemuda-pemudi akan tertarik dengan setiap kegiatan positif yang dilakukan karang taruna. Hal ini dimaksudkan agar pemuda-pemudi akan termotivasi secara tidak langsung dan tergerak dengan kegiatan karang taruna seperti berwisata dan olahraga sepak bola.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan bentuk kegiatan usaha ekonomi produktif. Usaha ekonomi produktif ini akan terbagi menjadi beberapa jenis kegiatan seperti (1) Simpan pinjam yang meliputi koperasi, iuran remaja yang dilakukan oleh pengurus dan anggota karang taruna mengumpulkan uang sebesar Rp. 5000,- setiap sebulan sekali yang dilakukan pada saat berjalannya rapat rutin, dan arisan yang dilakukan setiap minggu. (2) Melakukan usaha ekonomi produktif di bidang peternakan dan kerajinan. Usaha ekonomi produktif di bidang peternakan dengan kegiatan ternak burung puyuh, sedangkan kerajinan dilakukan dengan membuat lampu hias yang terbuat dari balon. (3) Kegiatan yang bersifat ekonomi produktif diantaranya membudidayakan tanaman obat, dan penjualan pulsa. Memilih usaha penjualan pulsa karena usaha tersebut dirasa paling cepat perkembangannya daripada usaha-usaha yang lain. (4) Menyelenggarakan pelatihan pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik ini tidak hanya dilakukan oleh karang taruna sendiri melainkan dengan bantuan pemerintah desa yang ikut andil di dalam upaya pelatihan pembuatan pupuk organik.

Pemberdayaan telah dilakukan karang taruna Mitra sebagai upaya tindak lanjut terhadap permasalahan yang dialami pemuda-pemudi Desa Plesungan dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki pemuda-pemudi agar dapat tersalurkan dengan baik. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan karang taruna Mitra, usaha yang paling berpotensi untuk membuka lapangan pekerjaan adalah peternakan burung puyuh, budidaya tanaman obat, kerajinan lampu hias dari balon dan penjualan pulsa.

Kegiatan terakhir yang dilakukan karang taruna Mitra yaitu melalui pengembangan. Pengembangan yaitu suatu upaya yang dilakukan karang taruna Mitra untuk mengembangkan apa yang telah dimiliki pemuda-pemudi Desa Plesungan Kecamatan Kapas. Dalam hal ini berupa konsistensi terhadap usaha yang telah dilakukan dengan melakukan pendampingan, pemantauan jalannya usaha, dan evaluasi setiap bulan. Upaya pendampingan dilakukan koordinator masing-masing bidang yang bertanggung jawab terhadap jalannya jenis kegiatan yang berlangsung. Dengan mendampingi anggota secara terus menerus selama kegiatan tersebut berlangsung. Upaya pemantauan dilakukan dengan memantau jalannya usaha secara bertahap oleh koordinator masing-masing bidang dalam program kerja. Sedangkan evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali pada saat rapat bulanan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada anggotanya untuk dapat menyuarakan apa yang menjadi pendapatnya. Selain agar anggota benar-benar merasa terlibat dalam usaha tersebut sepenuhnya, evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur tersampaikan atau tidaknya upaya yang telah dilakukan karang taruna. Anggota merupakan alasan utama diadakannya evaluasi setiap bulan, karena ketercapaian tujuan karang taruna adalah membentuk pemuda-pemudi yang intelek, terampil, dan religius, sekaligus untuk mengurangi pengangguran yang menjadi permasalahan di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Karang Taruna dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, peran Karang Taruna dalam mengurangi Pengangguran Pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yaitu berupa penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan. Upaya penyadaran yang dilakukan karang taruna dengan berbagai cara yaitu dengan sosialisasi program kerja, mengajak dengan media sosial (*facebook* dan *twitter*), *madding*, dan mengajak dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Kegiatan

penyadaran dilakukan untuk mengajak pemuda-pemudi pengangguran berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna agar dapat mempunyai wawasan dan pengetahuan dalam bidang usaha.

Upaya pemberdayaan dilakukan dengan bentuk kegiatan usaha ekonomi produktif yaitu simpan pinjam meliputi koperasi, arisan, iuran remaja, peternakan burung puyuh, kerajinan lampu hias dari balon, pelatihan pembuatan pupuk organik, budidaya tanaman obat dan penjualan pulsa. Usaha yang paling potensial untuk mengurangi pengangguran pada pemuda-pemudi yaitu peternakan burung puyuh, budidaya tanaman obat, penjualan pulsa, dan kerajinan lampu hias.

Upaya pengembangan yang dilakukan karang taruna Mitra berupa konsistensi terhadap usaha yang telah dilakukan dengan melakukan pendampingan, pemantauan jalannya usaha, dan evaluasi setiap bulan. Kegiatan pengembangan dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan usaha yang telah dilakukan karang taruna Mitra terhadap pemuda.

Kedua, hambatan karang taruna dalam mengurangi pengangguran, berasal dari permodalan yang kadang tidak sesuai dengan rincian para pengurus karang taruna. Dan berasal dari kurangnya lahan yang digunakan untuk pembudidayaan tanaman obat.

Ketiga, terdapat solusi terhadap hambatan karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda. Pertama permodalan dapat diatasi dengan membuat proposal yang ditujukan pada Dinas Sosial dan perusahaan yang berada di lingkungan Desa Plesungan, iuran remaja, dan dengan menjual kalender kegiatan. Untuk hambatan lahan dapat diatasi dengan peminjaman lahan pemerintah desa yang telah disetujui pemiliknya, artinya mendapat bantuan sukarela dari pemerintah Desa Plesungan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, ada beberapa saran yaitu bagi karang taruna mitra diharapkan dapat menambah lagi pelatihan bidang usaha terhadap para anggota karang taruna agar pemuda-pemudi dapat menambah lebih banyak pengalaman dan wawasan. Sedangkan bagi pemuda-pemudi Desa Plesungan diharapkan mampu menjaga keaktifan berorganisasinya walaupun sudah berumah tangga sebab para pengurus karang taruna dan pemerintah desa telah mengupayakan berbagai macam cara untuk menjaga keeksistensian dari karang taruna Mitra.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : University Indonesia Press.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77 / HUK / 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern Edisi 6*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Perss.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukirno, 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

### Sumber Internet

- <http://kataronline.wordpress.com/usaha-ekonomi-produktif-uep/> diakses tanggal 05 Desember 2014 pukul 19.08 WIB
- <http://BPS.go.id> diakses tanggal 29 Mei 2015 pukul 11.21 WIB